

PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI PADA WANITA MUSLIMAH MELALUI TINGKAT PEMAHAMAN AGAMA ISLAM DI KOTA PEKANBARU

IKHWANI RATNA

UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
ikhwani.ratna@uin-suska.ac.id

HIDAYATI NASRAH

UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
hidayati.nasrah@uin-suska.ac.id

ABSTRACT

The implementation of this family planning program has differing views on the use of contraceptives. The purpose of this study was to analyze the influence of the level of Islamic understanding of Muslim women on the use of contraception. This study uses a method of linear regression analysis. To find out the influence of independent variables on the dependent variable partially used the t test, while to determine the effect of independent variables on the dependent variable simultaneously used the F test. . While the number of samples using the Slovin formula and obtained a sample of 99 people. Data were obtained using a questionnaire, analyzed by multiple regression at $\alpha = 0.05$. The results showed that the variable level of understanding of Muslim religion of Muslim women had no significant effect on the use of contraception with a significance level of 0.252. This means that there are other factors that have a significant influence on the use of contraception in addition to understanding Islam.

Keywords: *contraception, Muslim women, understanding*

ABSTRAK

Pelaksanaan program keluarga berencana ini terdapat perbedaan pandangan ulama terhadap pemakaian alat kontrasepsi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tingkat Pemahaman Agama islam wanita muslimah terhadap penggunaan alat kontrasepsi. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan uji t, sedangkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan digunakan uji F. Populasi dalam penelitian adalah seluruh wanita muslimah yang tergolong Pasangan Usia Subur di wilayah kecamatan Marpoyan Damai yang berjumlah 22.472 orang. Sedangkan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dan diperoleh sampel sebanyak 99 orang. Data diperoleh menggunakan kuesioner, dianalisis dengan regresi berganda pada $\alpha=0.05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat pemahaman agama islam wanita muslimah tidak berpengaruh signifikan terhadap pemakaian alat kontrasepsi dengan tingkat signifikansi α 0,252. Hal ini berarti terdapat faktor lain yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pemakaian alat kontrasepsi selain pemahaman agama islam.

Kata Kunci: *Kontrasepsi, wanita muslimah, pemahaman*

A. PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di Dunia. Hasil sensus penduduk yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia pada Tahun 2010 adalah sebanyak 237 Juta jiwa dan diproyeksikan pada Tahun 2015 menjadi 255 juta jiwa dengan tingkat pertumbuhan sebanyak 1,49 % setiap tahunnya (BPS, 2015). Jumlah ini berada pada urutan ke empat negara yang memiliki penduduk terbanyak di dunia setelah Cina, India dan Amerika Serikat. Dengan jumlah penduduk yang banyak tersebut, Pemerintah Indonesia harus bekerja keras untuk dapat mensejahterakan penduduknya. Karena jumlah penduduk yang banyak akan dapat menimbulkan permasalahan jika tidak diatasi dengan baik seperti kemiskinan, kelaparan, kebodohan dan masalah lainnya.

Untuk mengendalikan ledakan jumlah penduduk di Indonesia, salah satu langkah yang diambil Pemerintah Indonesia adalah dengan menjalankan program Keluarga Berencana (KB). Dimana program ini diperkuat dengan UU Nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Bentuk program KB tersebut antara lain adalah mengendalikan tingkat kelahiran dengan menggunakan alat kontrasepsi. Saat ini kampanye penggunaan alat kontrasepsi bagi Pasangan Usia Subur (PUS) kembali marak dilakukan oleh pemerintah. Dimana PUS dianjurkan untuk membatasi jumlah kelahiran anak sebanyak dua orang saja. Melalui jargon “dua anak cukup” , pemerintah melalui instansi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) berusaha mengendalikan jumlah penduduk dengan memberikan alat kontrasepsi secara gratis kepada masyarakat.

Usaha pemerintah dalam mengendalikan jumlah penduduk melalui program Keluarga Berencana telah berlangsung lama dan dijalankan pada semua kalangan. Sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama islam tentu pemerintah perlu mempertimbangkan juga bagaimana pandangan islam terhadap program keluarga berencana khususnya dengan menggunakan alat kontrasepsi. Saat ini, pandangan umat islam terhadap keluarga berencana masih menjadi polemik, karena ada beberapa ulama yang menyatakan bahwa keluarga berencana dengan penggunaan alat kontrasepsi dilarang tetapi ada juga yang berpendapat bahwa keluarga berencana dengan alat kontrasepsi diperbolehkan.

Adapun ulama yang memperbolehkan tentang KB dengan alat kontrasepsi berpegang kepada beberapa ayat al-qur'an. Dalam al-qur'an dicantumkan beberapa ayat yang berkaitan dengan keluarga berencana, diantaranya :

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya:

"Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar".(Qs.An-Nisa : 9)

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya:

"Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapiknya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu."(Qs.Lukman : 14)

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya:

"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan".(Qs.Al-Qashash: 77)

Ayat-ayat al-quran diatas menunjukkan dijadikan dasar bagi ulama yang menyatakan bahwa islam mendukung adanya keluarga berencana karena dalam QS. An-Nissa ayat 9 dinyatakan bahwa "hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah". Anak lemah yang dimaksud adalah generasi penerus yang lemah agama, ilmu, pengetahuan sehingga KB menjadi upaya agar mewujudkan keluarga yang sakinah. Namun, diantara ulama yang mendukung program keluarga berencana tersebut, banyak juga ulama yang menentang program keluarga berencana dengan membatasi jumlah kelahiran tersebut. Mereka yang menentang berpegang kepada dalil dalam salah satu hadits, Rasulullah SAW bersabda:

تزوجوا الودود الولود فإني مكاثر بكم الأمم يوم القيامة

Artinya: "Nikahilah wanita yang banyak anak lagi penyayang, karena sesungguhnya aku berlomba-lomba dalam banyak umat dengan umat-umat yang lain di hari kiamat (dalam riwayat yang lain : dengan para nabi di hari kiamat)". (Hadits Shahih diriwayatkan oleh Abu Daud)

Karena umat itu membutuhkan jumlah yang banyak, sehingga mereka beribadah kepada Allah, berjihad di jalan-Nya, melindungi kaum muslimin -dengan ijin Allah-, dan Allah akan menjaga mereka dan tipu daya musuh-musuh mereka. Maka jika bersandar dari dalil diatas, maka hukum asal untuk membatasi keturunan adalah Haram. Namun pada kenyataannya timbul banyak sekali pernyataan-pernyataan tentang keadaan tertentu yang mengharuskan seseorang untuk berhenti dari memiliki keturunan. Seperti dalam keadaan darurat. Maka jika demikian keadaannya, baginya diberi keringanan, seperti istri dalam keadaan sakit dan istri dalam keadaan menyusui.

Diantara perbedaan pendapat boleh tidaknya KB dengan menggunakan alat kontrasepsi, para ulama yang membolehkan KB sepakat bahwa Keluarga Berencana (KB) yang dibolehkan syari`at adalah suatu usaha pengaturan/penjarangan kelahiran atau usaha pencegahan kehamilan sementara atas kesepakatan suami-isteri karena situasi dan kondisi tertentu untuk kepentingan (maslahat) keluarga. Dengan demikian KB disini mempunyai arti sama dengan tanzim al nasl (pengaturan keturunan). Sejauh pengertiannya adalah tanzim al nasl (pengaturan keturunan), bukan tahdid al nasl (pembatasan keturunan) dalam arti pemandulan (taqim) dan aborsi (isqot al-haml), maka KB tidak dilarang. Kebolehan KB dalam batas pengertian diatas sudah banyak difatwakan, baik oleh individu ulama maupun lembaga-lembaga ke Islaman tingkat nasional dan internasional, sehingga dapat disimpulkan bahwa kebolehan KB dengan pengertian batasan ini sudah hampir menjadi Ijma`Ulama. MUI (Majelis Ulama Indonesia) juga telah mengeluarkan fatwa serupa dalam Musyawarah Nasional Ulama tentang Kependudukan, Kesehatan dan Pembangunan tahun 1983.

Kota Pekanbaru sebagai Ibukota Provinsi Riau adalah salah satu kota yang memiliki perkembangan penduduk yang terbilang pesat karena termasuk yang terbesar di Indonesia. Menurut data Disdukcapil Kota Pekanbaru, pertumbuhan penduduk kota pekanbaru mencapai angka 7 % pertahun. Ini berarti jumlah pertumbuhan penduduk kota Pekanbaru berada diatas angka nasional sebesar 1,49 % per tahun (BPS, 2015). Untuk mengatasi perkembangan penduduk tersebut pemerintah menjalankan program KB dengan penggunaan alat kontrasepsi. Jumlah peserta KB Aktif (PA) yang menggunakan alat kontrasepsi di Kota Pekanbaru sampai dengan bulan Februari 2017 tercatat sebanyak 115.501 jiwa atau 69% dari jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di kota Pekanbaru sebanyak 163.193 jiwa (BKKBN, 2017). Berdasarkan data peserta KB aktif tersebut maka dapat dikatakan bahwa jumlah peserta KB di kota Pekanbaru sudah cukup signifikan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari BKKBN Provinsi Riau, hasil pelayanan KB untuk peserta KB Aktif di kota Pekanbaru jika dilihat pada jenis alat/metode kontrasepsi yang digunakan pada bulan Juni 2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Peserta KB Aktif Per Jenis Kontrasepsi

No	Jenis Alat Kontrasepsi	Jumlah Peserta Aktif	Persentase (%)
1	IUD	16,641	14.41
2	MOW	4,329	3.75
3	MOP	129	0.11
4	Kondom	5,524	15.47
5	Implan	11,030	9.55
6	Suntik	42,141	118.02
7	Pil	35,707	30.91
	Jumlah	115,501	100.00

Adapun jenis alat kontrasepsi yang digunakan oleh Peserta KB sebagian besar digunakan oleh kaum wanita diantaranya adalah suntik KB, pil KB, IUD, implant dan tubektomi (sterilisasi) . Sedangkan alat kontrasepsi untuk pria hanya dua jenis yaitu kondom dan vasektomi (sterilisasi). Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa jumlah peserta KB Pria masih sangat sedikit jika dibandingkan dengan jumlah peserta KB wanita. Dimana jumlah peserta KB pria (MOP+kondom) hanya 15,58% dari total peserta KB aktif, sedangkan jumlah peserta KB wanita lebih banyak yaitu 84,42% dari total peserta KB aktif di kota Pekanbaru.

Oleh karena itu peserta KB dari kalangan wanita lebih banyak dari pada laki-laki. Selama ini wanita sering dijadikan objek dari penggunaan alat kontrasepsi. Selain dari banyaknya jenis alkon yang khusus tersedia untuk kaum wanita, hal ini juga dikarenakan adanya pandangan di sebagian kalangan masyarakat bahwa program KB khusus dibuat untuk kaum wanita dimana pelayanan KB lebih banyak dilakukan oleh bidan-bidan wanita yang bertugas di klinik KB sehingga kaum lelaki pun enggan untuk menggunakan alat kontrasepsi sebagai alat untuk ber KB. Dengan berbagai sebab diatas, maka penelitian ini lebih difokuskan pada alat kontrasepsi pada wanita.

Diantara pasangan usia subur (PUS) baik yang merupakan peserta KB aktif ataupun bukan peserta KB aktif tersebut tentu memiliki alasan kenapa mereka menggunakan alat kontrasepsi dan tidak. Jika dilihat dari sisi agama islam, perbedaan pendapat ulama tentang KB dengan menggunakan alat kontrasepsi tentu juga dapat menjadi alasan bagi kaum muslimah untuk menggunakan atau tidak menggunakan alat kontrasepsi. Untuk

mengetahui bagaimana pengaruh perbedaan pandangan ulama terhadap penggunaan alat kontrasepsi dikalangan wanita muslimah maka perlu dilakukan kajian lebih mendalam lagi. Hal ini diperlukan karena program KB yang selama ini dijalankan oleh pemerintah, hendaknya memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat. Jika terjadi pertentangan ditengah masyarakat terhadap program KB tersebut, tentu manfaat yang diharapkan dari program KB tersebut tidak akan dapat dirasakan. Maka pemerintah perlu memperoleh masukan dari masyarakat baik berupa kajian atau penelitian untuk dapat mengembangkan program KB yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Keluarga Berencana

Menurut World Health Organisation (WHO) expert committee 1997: keluarga berencana adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang sangat diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri serta menentukan jumlah anak dalam keluarga. Keluarga berencana menurut Undang Nomor 52 Tahun 2009 pasal 1 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menyebutkan bahwa Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga berkualitas.

Secara umum keluarga berencana dapat diartikan sebagai suatu usaha yang mengatur banyaknya kehamilan sedemikian rupa sehingga berdampak positif bagi ibu, bayi, ayah serta keluarganya yang bersangkutan tidak akan menimbulkan kerugian sebagai akibat langsung dari kehamilan tersebut. Diharapkan dengan adanya perencanaan keluarga yang matang kehamilan merupakan suatu hal yang memang sangat diharapkan sehingga akan terhindar dari perbuatan untuk mengakhiri kehamilan dengan aborsi.

2. Kontrasepsi

Kontrasepsi merupakan usaha-usaha untuk mencegah terjadinya kehamilan. Usaha-usaha itu dapat bersifat sementara dan permanen (Wiknjosastro, 2007). Kontrasepsi yaitu pencegahan terbuahnya sel telur oleh sel sperma (konsepsi) atau

pencegahan menempelnya sel telur yang telah dibuahi ke dinding rahim (Nugroho dan Utama, 2014).

Menurut Wiknjosastro (2007) efektivitas atau daya guna suatu cara kontrasepsi dapat dinilai pada 2 tingkat, yakni: a) daya guna teoritis (theoretical effectiveness), yaitu kemampuan suatu cara kontrasepsi untuk mengurangi terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan, apabila kontrasepsi tersebut digunakan dengan mengikuti aturan yang benar; dan b) daya guna pemakaian (use effectiveness), yaitu kemampuan kontrasepsi dalam keadaan sehari-hari dimana pemakaiannya dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pemakaian yang tidak hati-hati, kurang disiplin dengan aturan pemakaian dan sebagainya.

3. Keluarga Berencana Dalam Pandangan Islam

Dalam al-Qur'an banyak sekali ayat yang memberikan petunjuk yang perlu kita laksanakan dalam kaitannya dengan KB diantaranya ialah Surat An-Nisa' ayat 9:

وليخشش الذين لو تركوا من خلفهم ذرية ضعافا خافوا عليهم فليتقوا الله واليقولوا
سديدا

Artinya:

“Dan hendaklah takut pada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah. Mereka khawatir terhadap kesejahteraan mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.

Selain ayat diatas masih banyak ayat yang berisi petunjuk tentang pelaksanaan KB diantaranya ialah surat al-Qashas: 77, al-Baqarah: 233, Lukman: 14, al-Ahkaf: 15, al-Anfal: 53, dan at-Thalaq: 7. Dari ayat-ayat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa petunjuk yang perlu dilaksanakan dalam KB antara lain, menjaga kesehatan istri, mempertimbangkan kepentingan anak, memperhitungkan biaya hidup rumah tangga.

Dalam Hadits Nabi diriwayatkan:

إنك تدر ورثك أغنياء خير من أن تدرهم عائلة لتكفون الناس (متفق عليه)

Artinya:

“sesungguhnya lebih baik bagimu meninggalkan ahli warismu dalam keadaan berkecukupan dari pada meninggalkan mereka menjadi beban atau tanggungan orang banyak.”

Dari hadits ini menjelaskan bahwa suami istri mempertimbangkan tentang biaya rumah tangga selagi keduanya masih hidup, jangan sampai anak-anak mereka menjadi

beban bagi orang lain. Dengan demikian pengaturan kelahiran anak hendaknya dipikirkan bersama.

4. Wanita Muslimah

Muslim saat ini adalah kata yang merujuk kepada penganut agama [Islam](#) saja, kemudian pemeluk pria disebut dengan *Muslimin* dan pemeluk wanita disebut *Muslimah* adalah sebutan untuk wanita Islam. Jadi wanita muslimah adalah wanita yang memeluk agama islam. Wanita muslimah tidak cukup hanya dengan beragama islam saja, tetapi haruslah wanita muslimah yang sholihah yaitu yang taat kepada perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan Nya. Allah SWT sangat memuji wanita muslimah, mu'minah yang sabar dan khusyu'. Bahkan Allah Subhaanahu wata'ala mensifati mereka sebagai para pemelihara yang taat. Allah Subhaanahu wata'ala berfirman:

Artinya:

"Maka wanita yang sholihah adalah yang taat, lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada dikarenakan Allah telah menjaga mereka." (QS. An Nisa':34).

Adapun ciri-ciri wanita muslimah yang sholihah adalah: a) wanita muslimah adalah wanita yang beriman bahwa Allah Subhaanahu wata'ala adalah Rabbnya, dan Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam adalah nabi-Nya, serta islam pedoman hidupnya; b) wanita muslimah selalu menjaga sholat lima waktu dengan wudlu'nya, khusyu' dalam menunaikannya, dan mendirikan sholat tepat pada waktunya, sehingga tidak ada sesuatupun yang menyibukkannya dari sholat itu; c) wanita muslimah adalah yang menjaga hijabnya dengan rasa senang hati; d) wanita muslimah selalu menjaga ketaatan kepada suaminya selama berada di jalan yang benar; e) wanita muslimah adalah wanita yang mendidik anak-anaknya untuk taat kepada Allah SWT dan Rasul Nya; f) wanita muslimah tidak berkhalwat (berduaan) dengan laki-laki bukan mahramnya; g) wanita muslimah adalah wanita yang tidak menyerupai laki-laki dalam hal-hal khusus yang menjadi ciri-ciri mereka; h) wanita muslimah selalu menjaga hatinya dari syubhat maupun syahwat; dan i) wanita muslimah selalu menjaga waktunya agar tidak terbuang sia-sia, baik siang hari atau malamnya.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian kausal (causal) yaitu untuk melihat hubungan beberapa variabel yang belum pasti, Umar (2008) menyebutkan desain kausal berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi lain. Dan juga

berguna pada penelitian yang bersifat eksperimen dimana variabel independen nya diperlakukan secara terkendali oleh peneliti untuk melihat dampaknya pada variabel dependen secara langsung. Peneliti menggunakan desain penelitian ini untuk mengetahui apakah Pemahaman Agama Islam Wanita Muslimah berpengaruh terhadap penggunaan Alat Kontrasepsi di Kota Pekanbaru.

Populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, (unit terkecil) yang merupakan sumber dari data yang diperlukan dalam analisa (Mudrajat Kuncoro, 2003). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wanita Muslimah yang menjadi Pasangan Usia Subur di Kec. Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Dari data yang diperoleh dari bagian KB pada DPPKB jumlah wanita yang menjadi Pasangan Usia Subur di Kecamatan Marpoyan Damai adalah sebanyak 22.472 orang. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2006). Pengambilan sampel dilakukan secara acak. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah: (1) wanita pasangan usia subur, dan (2) muslimah (3) usia 15-49. Dalam sampel diambil secara acak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara penyebaran angket, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linear. Regresi Linear adalah Metode Statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara Variabel Faktor Penyebab (X) terhadap Variabel Akibatnya. Faktor Penyebab pada umumnya dilambangkan dengan X atau disebut juga dengan Predictor sedangkan Variabel Akibat dilambangkan dengan Y atau disebut juga dengan Response. Regresi Linear Sederhana atau sering disingkat dengan SLR (*Simple Linear Regression*) juga merupakan salah satu Metode Statistik yang dipergunakan dalam produksi untuk melakukan peramalan ataupun prediksi tentang karakteristik kualitas maupun Kuantitas.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Tanggapan Responden Penelitian terhadap Variabel Independen Pemahaman Agama Islam (X) Wanita Muslimah di Kecamatan Marpoyan Damai

Dalam rangka untuk meningkatkan Pemakaian Alat Kontrasepsi, dibutuhkan Pemahaman Agama Islam yang baik dari semua pasangan usia subur untuk dapat mencapai target pengendalian penduduk. Dengan adanya Pemahaman

Agama Islam yang baik maka semua responden akan lebih termotivasi untuk menggunakan alat kontrasepsi dalam rangka mendukung program pemerintah.

Maka penelitian yang penulis lakukan adalah melihat bagaimana pengaruh Pemahaman Agama Islam daerah terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi pada wanita muslimah di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Sebagai variabel independen adalah Pemahaman Agama Islam yang terdiri dari 3 indikator yaitu : Akidah, syariat dan Akhlak. Untuk mengukur sejauh mana Pemahaman Agama Islam yang wanita muslimah yang tergolong Pasangan Usia Subur di Kecamatan Marpoyan Damai ,penulis mengajukan kuesioner kepada responden yang diambil dari 99 orang responden di Kecamatan Marpoyan Damai. Penulis membuat pertanyaan yang diajukan untuk variabel Pemahaman Agama Islam seluruhnya berjumlah 29 pertanyaan. Masing-masing pertanyaan dioperasionalisasikan ke dalam 3 indikator tersebut. Untuk lebih jelasnya analisis peneliti terhadap indikator-indikator variabel Pemahaman Agama Islam ini dapat dilihat pada ulasan sebagai berikut :

Tabel 2. Rekapitulasi Distribusi Responden Variabel Bebas X

No	Indikator	Jumlah Responden	Skor	Kategori
1	Pemahaman Akidah	99	2060	Baik
2	Pelaksanaan syariat	99	3004	Baik
3	Akhlak	99	2929	Baik
Total Skor		7993		
Kategori		Baik		

Sumber : Hasil pengolahan data dan hasil survey tahun 2017

Dari tabel rekapitulasi diatas berdasarkan tanggapan responden dari indikator-indikator yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan indikator dan item pertanyaan yang ditanggapi responden memperoleh total skor 7993 dikategorikan baik. Hal ini berarti Pemahaman Agama Islam Wanita Muslimah di Kecamatan Marpoyan Damai sudah baik. Hasil ini bertolak ukur pada Pemahaman Agama Islam wanita muslimah di Kecamatan Marpoyan Damai dengan mempertimbangkan indikator-indikator yang ditetapkan oleh para ahli.

b. Tanggapan Responden Penelitian terhadap Variabel Dependen Pemakaian Alat Kontrasepsi (Y) pada Wanita Muslimah di Kecamatan Marpoyan Damai

Tingkat Pemakaian Alat Kontrasepsi merupakan salah satu indikator dari keberhasilan kerja pemerintah dalam program Keluarga Berencana. Karena tingkat pemakaian alkon akan berpengaruh secara langsung terhadap tingkat kelahiran anak dan juga pertumbuhan penduduk. Maka pada penelitian ini yang penulis lakukan adalah melihat bagaimana Pemakaian Alat Kontrasepsi pada Wanita Muslimah yang tergolong Pasangan Usia Subur di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Sebagai variabel dependen adalah Pemakaian Alat Kontrasepsi yang terdiri dari 3 indikator, yaitu: Pengetahuan tentang alkon, pandangan budaya, dan juga pengaruh lingkungan. Untuk mengukur sejauh mana Pemakaian Alat Kontrasepsi yang ada wanita muslimah di Kecamatan Marpoyan Damai, penulis mengajukan kuesioner kepada responden yang diambil dari 99 orang wanita muslimah yang tergolong dalam Pasangan Usia Subur di Kecamatan Marpoyan Damai. Penulis membuat pertanyaan yang diajukan untuk variabel Pemakaian Alkon seluruhnya berjumlah 10 pertanyaan. Masing-masing pertanyaan dioperasionalkan ke dalam 3 indikator tersebut. Untuk lebih jelasnya analisis peneliti terhadap indikator-indikator variabel Pemakaian Alat Kontrasepsi ini dapat dilihat pada ulasan sebagai berikut :

Tabel 3. Rekapitulasi Distribusi Responden Terhadap Variabel Y

No	Indikator	Jumlah Responden	Skor	Kategori
1	Pengetahuan Alkon	99	419	Sedang
2	Pandangan Budaya	99	1028	Sedang
3	Pengaruh Lingkungan	99	684	Sedang
Total Skor		2131		
Kategori		Sedang		

Sumber : Hasil Pengolahan Data dan Hasil Survey Tahun 2017

Dari tabel rekapitulasi diatas berdasarkan tanggapan responden dari indikator-indikator yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan indikator dan item pertanyaan yang ditanggapi responden memperoleh total skor 2131 dikategorikan sedang. Hal ini berarti Pemakaian Alat Kontrasepsi di kalangan wanita muslimah berada pada kategori sedang. Hasil ini bertolak ukur pada jawaban responden terhadap indikator Pemakaian Alat Kontrasepsi yang diberikan. Hal ini berarti masih diperlukan perbaikan untuk lebih

meningkatkan Pemakaian Alat Kontrasepsi di kalangan wanita muslimah di Kecamatan Marpoyan Damai.

2. Hasil Uji Regresi Linear

Hasil pengujian Regresi melalui software SPSS 17 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	2.585	.176		
PemakaianAlk on	.092	.080	.116	1.153	.252

a. Dependent Variable: PemahamanAgama

Dengan memperhatikan tabel di atas, maka dapat diperoleh persamaan jalur , yaitu :

$$Y = 2,585 + 0.092 X + e$$

Dimana :

Y = Pemakaian Alat Kontrasepsi

X₁ = Pemahaman Agama Islam

E = error

Berdasarkan persamaan tersebut pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tercermin dari koefisien regresi. Pengaruh Pemahaman Agama Islam sebesar 0,92 satuan. Dari persamaan tersebut juga dapat diartikan bahwa setiap peningkatan Pemahaman Agama Islam sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan (karena nilainya positif) Pemakaian Alat Kontrasepsi sebesar sebesar 0,92 satuan.

3. Uji Hipotesis

Dengan kriteria pengambilan keputusan : terima Ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ dan tolak Ho (Ha diterima) jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$. Hasil uji serempak dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.132	1	.132	1.329	.252 ^a
Residual	9.629	97	.099		
Total	9.761	98			
a. Predictors: (Constant), PemakaianAlkon					
b. Dependent Variable: PemahamanAgama					

Sumber : Hasil perhitungan SPSS

Dari tabel diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,329 dengan nilai signifikansi 0,252. Sedangkan nilai F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) maka nilai F_{tabel} (3,09) Dengan demikian $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu $1,329 < 3,09$ Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa Pemahaman Agama Islam secara simultan tidak berpengaruh terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi pada Wanita Muslimah di Kecamatan marpoyan Damai. Hal ini dapat dilihat juga dari nilai signifikansi pada uji F yaitu 0,252 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Maknanya adalah *secara signifikan* menunjukkan bahwa Pemahaman Agama Islam secara simultan tidak berpengaruh terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi pada wanita muslimah di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Jika variabel tersebut bertambah secara simultan, maka tidak akan dapat meningkatkan Pemakaian Alat Kontrasepsi pada Wanita Muslimah di Kecamatan Marpoyan Damai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada keterkaitan antara jawaban responden terhadap kuisisioner masing-masing variabel yang berada pada kategori baik. Responden menilai bahwa walaupun pemahaman agama bagus dan telah memenuhi indikator-indikator yang diajukan pada tiap variabel, namun hal ini tidak berpengaruh terhadap pemakaian alat kontrasepsi di Kecamatan Marpoyan Damai.

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil uji Koefisien determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.116 ^a	.014	.003	.31507	.037
a. Predictors: (Constant), PemakaianAlkon					
b. Dependent Variable: PemahamanAgama					

Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel adjusted R square, sebesar 0,003 menunjukkan bahwa kontribusi dari Pemahaman Agama Islam terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi hanya sebesar 0,003%, sisanya sebesar 99,997 % Pemakaian Alat Kontrasepsi pada wanita muslimah ditentukan faktor lain.

Hasil pengujian yang dilakukan terhadap kuesioner yang disebarkan kepada 99 orang responden yang dijadikan sample pada penelitian ini, menunjukkan bahwa Pemahaman Agama Islam Wanita Muslimah di Kecamatan Marpoyan Damai sudah berada pada kategori baik. Dimana diantara 3 indikator yang diuji melalui 29 pertanyaan pada kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab dengan jawaban baik terhadap kuesioner yang diajukan. Namun untuk pengujian yang dilakukan terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi pada Wanita Muslimah di Kecamatan Marpoyan Damai, menunjukkan bahwa Pemakaian Alat Kontrasepsi pada wanita muslimah berada pada kategori sedang. Dimana diantara 3 indikator yang diuji melalui 10 pertanyaan pada kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab dengan jawaban ragu/ netral terhadap kuesioner yang diajukan.

Hasil pengujian statistik dengan metode regresi linear sederhana melalui aplikasi SPSS ini menunjukkan bahwa variabel Pemahaman Agama Islam tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi pada wanita muslimah di Kecamatan marpoyan Damai. Hal ini berarti untuk dapat meningkatkan pemakaian alat kontrasepsi di kalangan muslimah di Kecamatan marpoyan Damai hendaknya dapat mempertimbangkan faktor lain selain faktor pemahaman agama. Misalnya dengan memperhatikan faktor kemudahan akses memperoleh alkon, faktor efek samping pemakaian alkon, dan faktor promosi dan faktor lainnya yang perlu di uji lebih lanjut.

Hasil penelitian ini juga cukup berbeda fenomena yang ada pada saat ini dimana adanya perdebatan ulama yang memperlmasalahkan pemakaian alat kontrasepsi dalam pandangan islam. Jika melihat dari hasil penelitian ini perdebatan terkait hukum pemakaian alat kontrasepsi dalam pandangan islam, maka pemerintah tidak perlu terlalu

cemas untuk memikirkan dampak hasil perdebatan itu terhadap pencapaian program keluarga berencana. Karena hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa tidak ada hubungan positif antara pemahaman agama islam dengan pemakaian alat kontrasepsi. Mungkin saja hal ini terjadi karena adanya pergeseran nilai-nilai yang berada ditengah masyarakat dimana dalam mengambil keputusan terkait pemakaian alat kontrasepsi lebih mempertimbangkan faktor lain selain faktor pandangan agama. Karena dalam agama islam pemakaian alat kontrasepsi belum ada hukum yang mengatur secara mutlak, oleh karena itu masyarakat lebih banyak menggunakan nalar dan efek yang ditimbulkan dalam pemakaian alat kontrasepsi. Pemakaian alat kontrasepsi dikalangan muslimah disebabkan oleh faktor lain seperti akses pelayanan pemakaian alkon, pengaruh lingkungan

Untuk mendukung tercapainya program pemerintah terhadap keluarga berencana, diperlukan kiprah dan kerjasama dari seluruh unsur negara baik itu pemerintah maupun masyarakat. Diantaranya adalah dengan ikut mempromosikan pemakaian alat kontrasepsi untuk mengatur jarak kelahiran, agar anak yang dilahirkan dapat tumbuh dengan sempurna karena terpenuhi segala kebutuhannya. Juga perlu disampaikan bahwa dengan mengatur jarak kelahiran akan lebih menurunkan resiko angka kematian Ibu. Disamping itu juga, pemerintah perlu meningkatkan akses untuk dapat memperoleh pelayanan keluarga berneceana di kalangan masyarakat yang berada di pinggiran atau daerah tertinggal, karena biasanya warga masyarakat yang tinggal di daerah pedalaman atau pinggiran belum tersentuh oleh program pemerintah ini. Dengan program keluarga berencana yang diprakasai oleh pemerintah ini, diharapkan tujuan akhir untuk mewujudkan masyarakat yang makmur dan sejahtera dapat tercapai.

E. SIMPULAN

Pemahaman Agama Islam pada Wanita Muslimah di Kecamatan Marpoyan Damai menurut jawaban responden berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa wanita muslimah telah memahami pokok-pokok agama islam yang dijadikan indikator-indikator yang dijadikan dasar dalam memahami agama islam. Diantaranya Pemahaman Akidah sudah baik, Pelaksanaan Syariat sudah baik dan Akhlak sudah baik. Pemakaian Alat Kontrasepsi wanita muslimah di Kecamatan Marpoyan Damai berada pada kategori sedang. Hal ini bisa dilihat dari jawaban responden terhadap kuesioner yang diberikan dimana dari indicator-indikator yang digunakan untuk mengukur pemakaian alat kontrasepsi berada pada kategori sedang. Yaitu pengetahuan mengenai alkon sedang,

pandangan budaya sedang dan pengaruh lingkungan juga sedang. Hasil pengujian yang dilakukandengan menggunakan analisis regresi menunjukkan bahwa Pemahaman Agama Islam dikecamatan marpoyan damai tidak berpengaruh terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi pada wanita muslimah di Kecamatan Marpoyan Damai kota Pekanbaru. Hal ini berarti bahwa pengaruh pemahaman agama terhadap pemakaian alat kontrasepsi tidak terlalu signifikan, yang mungkin disebabkan oleh faktor lain seperti akses terhadap pelayanan alkon, pengaruh budaya dan juga kurangnya informasi dan publikasi pemerintah terhadap pelayanan KB

DAFTAR REFERENSI

- Abdurrahman Umran, Prof. (1997). *Islam dan KB*. Jakarta: PT Lentera Basritama.
- Chuzamah, T. Yangro, Dr. H. dkk. (2002), *Problematika Hukum Islam Kontemporer*, Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Hasan, M. Ali. (1997). *Masail Fiqhiyah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jurnal Ilmiah Bidan, (2013), Faktor-Faktor yang mempengaruhi penggunaan alkon, vol. 13, nomor 2, hal 24
- Jurnal Almizan, 2014. *Pengaruh Pemahaman Agama Terhadap Perilaku Bisnis*, Vol, 10, No.1
- Luthfi, As-syaukani. (1998). *Politik, Ham dan Isu-isu Fiqih Kontemporer*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Masjufuk Zuhdi, Prof. Drs.. (1997). *Masail Fiqhiyah*. Jakarta:PT Toko Gunung Agung.
- Mohsin Ebrahim, Abul Fadl. (1997). *Aborsi, Kontrasepsi dan Mengatasi Kemandulan*. Bandung: Mizan.
- Musthafa Kamal, Drs.. (2002). *Fiqih Islam*. Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri.
- Ekarini, Sri Madya Bhakti. 2008. "*Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Partisipasi Pria dalam Keluarga Berencana di Kecamatan Seloka Kabupaten Boyolali*". Tesis. Universitas Dipenogoro
- Santoso, Singgih. 2002. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: Elexmedia Media Computindo.
- Sugiyanto. 2004. *Analisis statistika Sosial*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alva Beta
- Aplikasi.bkkbn.go.i